

ANALISIS PENGARUH KETERSEDIAAN PEMBIAYAAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN DIGITALISASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BATAM

Patrick Rusanto¹, Hermaya Ompusunggu²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb210810025@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the influence of financing availability, accounting knowledge, and digitalization on the performance of Small and Medium Enterprises (MSMEs). This study employs a quantitative research approach. There are 81,486 MSMEs registered at the Batam City Department of Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises. The research sample consists of 102 MSMEs, determined using the Slovin formula and selected through simple random sampling. The t-test results indicate that financing availability has no significant effect on MSMEs performance, while accounting knowledge and digitalization have a significant impact on MSMEs performance. Furthermore, the F-test results show that financing availability, accounting knowledge, and digitalization together influence MSMEs performance.

Keywords: Accounting Knowledge; Digitalization; Financing Availability; MSMEs Performance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah bentuk unit usaha yang biasanya dikelola oleh individu, rumah tangga, badan usaha ataupun sebuah kelompok dan biasanya tidak terafiliasi dengan perusahaan besar. UMKM juga memiliki modal, aset, dan omset penjualan yang terbatas. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Usaha kecil atau menengah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan karena dianggap sebagai bisnis yang paling mudah dan operasi perusahaan paling dekat atau paling mudah diakses oleh pelanggan (Setiawati et al., 2021). Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia sangatlah signifikan (Silvia et al., 2022). UMKM juga merupakan sektor utama penggerak perekonomian Indonesia sehingga segala permasalahan yang muncul penting untuk segera diatasi karena buruknya kinerja UMKM dapat menjadi ancaman besar terhadap perekonomian Indonesia.

Dengan adanya kenaikan pada PDB maka dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian sebuah negara. PDB menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi, seperti produksi barang dan jasa, konsumsi masyarakat, dan investasi. Dengan adanya hal ini maka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menambah peluang baru. Peningkatan PDB juga dapat meningkatkan pendapatan per kapita sebuah negara dikarenakan meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong konsumsi.

Tidak hanya berkontribusi terhadap PDB, UMKM juga membantu meningkatkan penyerapan

tenaga kerja di Indonesia. Dengan meningkatnya lapangan kerja maka dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Berikut data yang menampilkan pertumbuhan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Pada zaman ini perkembangan UMKM dapat dinilai sangat cepat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya UMKM baru yang muncul. Jenis UMKM yang muncul juga bervariasi seperti, usaha kuliner, busana, kerajinan, jasa, dan perdagangan. Mayoritas UMKM di Kota Batam masih tergolong dalam kategori mikro. Usaha mikro memiliki omset penjualan per tahun mematok batas atas Rp 150.000.000, memiliki aset paling banyak Rp50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), dan memiliki paling banyak 5 tenaga orang kerja. Data ini didapat dari <https://diskum.batam.go.id/>.

Perkembangan UMKM yang sangat pesat tentu saja mengharuskan para pelaku UMKM untuk terus menerus melakukan inovasi terhadap produknya baik dari segi produk maupun inovasi teknologi sehingga dapat mampu bersaing dengan UMKM yang baru bermunculan (Silvia et al., 2022).

Berdasarkan data dari website yang penulis temukan dari <https://batamkota.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/28/611/perkembangan-ekonomi-kota-batam-tahun-2023.html>, Kinerja UMKM di Kota Batam selama lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang positif, walaupun sempat terdampak oleh pandemi covid-19. Namun, masih banyak UMKM yang masih kesulitan dalam mengakses pembiayaan meskipun banyak program kredit dari pemerintah seperti, Kredit Usaha Rakyat (KUR). Banyak UMKM yang baru mulai atau

bergerak di sektor informal tidak memiliki jaminan ataupun riwayat kredit yang memadai untuk mengajukan pinjaman. Para pelaku UMKM juga masih belum memanfaatkan platform e-commerce dan teknologi digital lainnya yang tentu saja dapat menghambat proses menuju pasar lebih luas.

Adanya peningkatan ini dikarenakan adanya dukungan dari pemerintah setempat dengan memberikan program pemberdayaan dan pengembangan. Pemerintah setempat memberikan kemudahan dalam perizinan, penguatan kelembagaan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dan akses pasar bagi UMKM di Kota Batam terutama yang bergerak di sektor ekonomi kreatif.

Pada tahun 2023, perekonomian Kota Batam tumbuh senilai 7.04% yang mencerminkan bahwa terjadi pemulihan yang kuat setelah pandemi. Pemerintah daerah juga terus mendorong terjadinya digitalisasi melalui pendaftaran perizinan berbasis online atau OSS (Online Single Submission) sehingga jumlah UMKM yang sudah terdaftar semakin meningkat.

Walaupun memiliki peran yang sangat baik dalam meningkatkan perekonomian negara, namun proses pengembangan UMKM bukanlah hal yang mudah, peranan pemilik tentu saja sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan yang terjadi dalam proses pengembangan UMKM. Di dalam UMKM biasanya pemilik sekaligus pengelola perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang dibuat dapat menjadi hal yang krusial. Jika pemilik tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang timbul maupun dapat terjadi pada perusahaannya maka hal ini akan berdampak buruk pada keberlangsungan UMKM tersebut.

Banyak pengusaha UMKM yang mengalami kegagalan tengah karir mereka dikarenakan tingkat persaingan yang semakin kompetitif dan kemampuan pengusaha dalam menjalankan usaha. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa UMKM di Batam, para pelaku UMKM Batam mengatakan bahwa penyebab kegagalan UMKM adalah persaingan usaha yang ketat, keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, kesulitan dalam memasarkan produk atau jasa, akses perizinan yang rumit, keadaan ekonomi, lemahnya kemampuan manajemen, kurangnya inovasi dan adaptasi, dan keterbatasan jaringan, akses pasar, dan pengendalian keuangan yang lemah beserta administrasi yang kurang memadai.

Dengan melihat bahwa sumber kegagalan UMKM, maka harus ada upaya untuk mengantisipasi maupun mencegah terjadinya kegagalan usaha di kemudian hari. Di era globalisasi ini apabila pengusaha tidak mempunyai

kemampuan yang baik dalam mengelola usaha maka usaha tersebut tidak akan dapat bersaing.

UMKM memiliki hambatan dalam hal akses pembiayaan (Pangah Febriyanto et al., 2019). Dapat dikatakan bahwa akses terhadap pembiayaan ini adalah salah satu faktor penting agar UMKM dapat bersaing di pasar internasional.

Modal adalah salah satu aspek penting dalam membangun dan melangsungkan usaha. Modal dapat dianalogikan sebagai pondasi. Semakin kuat pondasi yang dibuat maka semakin kokoh sebuah usaha. Keterbatasan modal merupakan sebuah masalah yang biasanya ditemukan pada UMKM. Kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan adalah kendala administrasi, kurangnya agunan yang sepadan, persyaratan yang rumit. Penyebab rendahnya pencapaian akses pembiayaan salah satunya disebabkan oleh pihak kreditur formal yang cenderung sangat berhati-hati dalam memberikan akses kepada para pelaku UMKM karena mereka tidak dapat menilai kinerja UMKM yang biasanya dituangkan dalam laporan keuangan. Persyaratan administrasi dalam akses pembiayaan seperti membuat laporan keuangan adalah hal yang dinilai sulit bagi pelaku UMKM karena kurangnya pengetahuan akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Ade et al., 2020), pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan (Oktariani, 2022) menyatakan bahwa akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM dikarenakan sebagian besar UMKM pada sub-sektor kuliner menggunakan modal sendiri.

Faktor yang memperngari ketersediaan pembiayaan ini salah satunya adalah pengetahuan akuntansi. Untuk meningkatkan daya saing sebuah usaha, tentu saja memerlukan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya. Untuk mengelola keuangan dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia.

Informasi akuntansi adalah salah satu bagian paling penting dari informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Tujuan informasi akuntansi adalah memberikan pedoman yang tepat dalam mengambil tindakan terbaik untuk mengalokasikan sumber daya pada aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi merupakan informasi yang dinilai paling penting dan berpotensi karena dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai keputusan manajemen yang kelak dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pertimbangan dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan penting sehingga para pelaku UMKM dianjurkan untuk mempunyai kemampuan mengolah dan menggunakan data akuntansi untuk keberlangsungan usahanya.

Kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik dan benar sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Buku dan Pencatatan Keuangan, dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/KM.04/2019 tentang Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada pada website <https://www.bpk.go.id/>.

Pelaksanaan pembukuan akuntansi sehingga dapat menyajikan sebuah laporan keuangan yang bersifat informatif adalah hal yang masih dinilai sulit untuk dilakukan oleh pelaku UMKM dikarenakan lemahnya kemampuan pengusaha mengenai pengetahuan akuntansi yang dapat digunakan untuk mengolah keuangan usahanya dalam menyajikan data akuntansi yang memberikan informasi.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis, pada umumnya usaha kecil dan menengah ini tidak mahir dalam mengelola catatan akuntansi dan pembukuan. Hal ini dapat timbul dikarenakan kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, kompleksnya sebuah proses akuntansi, dan masih beranggapan bahwa laporan akuntansi bukan hal yang penting. Banyak juga UMKM yang masih belum mampu menyelenggarakan pengelolaan keuangan dengan baik terutama dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Informasi akuntansi adalah hal yang sangat berpotensi untuk membantu pelaku usaha dalam membantu penyajian beberapa informasi yang penting terkait keuangan perusahaan. Namun, tidak semua pelaku usaha menyadari hal ini.

Banyak pelaku UMKM yang usahanya tidak berkembang disebabkan oleh kekurangan pembiayaan dalam bentuk uang. Jikapun ada uang yang cukup apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan mengelola uang maka sama aja. Pengetahuan akuntansi ini tidak sekedar cara mengelola uang kas melainkan bagaimana cara mengelola uang tersebut sehingga menjadi keuntungan. UMKM minimal harus memiliki kas keluar dan kas masuk. Hal ini dilakukan untuk tracing kemana uang yang masuk digunakan.

Berdasarkan (Setiawati et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang", disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang.

Hal ini juga dinyatakan (Setiawan et al., 2024) bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tidak hanya sampai di masalah mengenai ketersediaan pembiayaan dan pengetahuan akuntansi, terdapat juga masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu digitalisasi (Silvia et al., 2022). Digitalisasi merupakan salah satu peluang

bagi pelaku usaha untuk beralih dari perdagangan tradisional menjadi perdagangan modern yang menggunakan teknologi. Dengan adanya digitalisasi maka dapat memunculkan pasar baru dan memberikan peluang bagi UMKM untuk melakukan transaksi bisnis dengan cara baru yaitu dengan menggunakan saluran e-commerce digital marketing ataupun fintech.

E-commerce adalah aplikasi yang terhubung dengan internet dan dapat digunakan untuk transaksi penjualan. Dengan adanya e-commerce maka pelaku usaha dapat menggunakan fitur yang disediakan. Adopsi e-commerce juga memberikan banyak manfaat seperti kemudahan akses, jangkauan luas, efisiensi, dan efektivitas dalam penjualan produk. E-commerce juga memudahkan penjual untuk saling tukar informasi mengenai produk yang dipasarkan dan membuka pangsa pasar yang lebih luas tentunya. Dengan e-commerce, para pelaku usaha juga dapat meningkatkan penjualannya, meminimalisir biaya yang dikeluarkan, dan mengubah strategi bisnis (Indriastuti & Kartika, 2022).

Namun, tidak semua pelaku UMKM dapat mengoperasikan e-commerce secara tepat dan benar. Berdasarkan survei, banyak pelaku usaha mengatakan bahwa mereka masih kurang terampil dan pengetahuan dalam menggunakan e-commerce. Hal ini dikarenakan widget atau fitur yang diberikan oleh e-commerce dapat dikatakan rumit dan memerlukan keterampilan untuk menggunakannya. Logistik dan pengiriman juga menjadi salah satu pertimbangan para pelaku usaha dalam menggunakan e-commerce. Para pelaku usaha juga ada yang mengatakan bahwa mereka masih kurang merasa aman dalam menggunakan e-commerce dikarenakan banyak terjadi peretasan dan penipuan sehingga sangat berisiko untuk para pelaku usaha.

Digitalisasi juga dapat dilakukan dengan cara mengadopsi fintech. Fintech adalah salah satu inovasi teknologi informasi di bidang layanan jasa keuangan (Adella Octavina & Rio Rita, 2021). Fintech menjadi salah satu layanan jasa keuangan yang punya banyak fungsi yang tidak hanya layanan transaksi daring melainkan juga dapat memberikan layanan berupa investasi dengan platform daring. Berdasarkan <https://dailysocial.id/research/fintech-report-2022> industri fintech di Indonesia didominasi oleh beberapa jenis layanan seperti, layanan pembayaran sekitar 40% (GoPay, Ovo, Dana, dll), layanan pinjaman sekitar 30% (Kredivo, Akulaku, dll), layanan investasi sekitar 15% (Bibit, Ajaib, dll), layanan manajemen keuangan sekitar 10% (Flip, dll), dan crowdfunding sekitar 5% (KitaBisa, dll).

Digitalisasi marketing juga dapat menjadi penghubung yang digunakan para pelaku usaha dalam mengikuti arus digitalisasi, para pelaku UMKM mulai mengalihkan bisnis tradisional menjadi

bisnis zaman now dengan menggunakan media digital. Digitalisasi marketing, komunikasi maupun transaksi bisnis dapat dilakukan 24 jam tanpa berhenti dan dapat diakses dalam ranah internasional. Dengan adanya hal ini maka dapat menciptakan kemudahan dalam proses komunikasi antara pelaku usaha dan pelanggan.

Para pelaku usaha dituntut untuk memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi digital atau digitalisasi yang dinamis untuk memaksimalkan teknologi digital dalam usahanya. Digitalisasi tentu memberikan banyak kemudahan bagi pelaku usaha seperti, biaya yang rendah, menekan beban operasional, lebih efisien dalam pengiriman barang, dan meningkatkan kemampuan untuk menjangkau pasar lebih luas. Namun, dibalik kemudahan usaha akibat transformasi digital banyak juga tantangan bagi pelaku usaha yaitu, kurangnya tenaga kerja yang terampil, kurangnya manajer yang berpengalaman, dan kehilangan kemampuan daya saing yang telkah dimiliki karna harus memulai dari awal lagi (Institute for Development of Economics and Finance, 2024).

Penelitian oleh (Adella Octavina & Rio Rita, 2021) menyatakan bahwa digitalisasi benar membawa pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Jayanti & Karnowati, 2023) dimana digitalisasi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“Pengaruh Ketersediaan Pembiayaan, Pengetahuan Akuntansi, dan Digitalisasi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam”**.

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Sumber Daya (Resources Based View)

Teori yang dikembangkan oleh Wernerfelt dan Barney (1984) menitikberatkan pada pentingnya sumber daya internal sebagai faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha. Teori ini menggarisbawahi bahwa pengelolaan sumber daya yang terbatas, baik yang berwujud seperti modal maupun yang tak berwujud, menjadi kunci dalam menghadapi tantangan bisnis. Dalam penerapannya, perencanaan strategis yang tepat diperlukan untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Dengan pengelolaan yang efektif, sumber daya seperti modal finansial dapat meningkatkan daya saing dan prospek keberlanjutan usaha di masa depan. Teori ini relevan dalam menjelaskan variabel ketersediaan pembiayaan sebagai salah satu penentu kesuksesan bisnis.

2.2 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Teori TAM (Technology Acceptance Model), yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 sebagai pengembangan dari Theory of Reasoned

Action (TRA), digunakan untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi, khususnya sistem informasi, oleh pengguna. Teori ini menyoroti bahwa niat seseorang untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemanfaatan (kepercayaan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja) dan persepsi kemudahan penggunaan (kepercayaan bahwa teknologi dapat mempermudah pekerjaan).

Teori ini relevan dalam menjelaskan variabel digitalisasi, terutama dalam konteks UMKM. Faktor kepercayaan terhadap manfaat dan kemudahan teknologi menjadi penentu minat pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi baru, yang pada akhirnya dapat mendorong kemajuan dan peningkatan kinerja UMKM.

2.3 Ketersediaan Pembiayaan

Ketersediaan pembiayaan merujuk pada kemampuan wirausaha untuk mengakses modal yang diperlukan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Modal merupakan elemen penting dalam aktivitas usaha, yang dapat digunakan untuk operasional sehari-hari maupun ekspansi pasar. Modal merupakan dasar dalam menjalankan sebuah usaha (Supriadi, n.d.). Modal terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: Modal Sendiri, Modal Asing, dan Modal Patungan. Ketersediaan pembiayaan menjadi salah satu tantangan utama bagi UMKM, terutama dalam mendapatkan akses ke modal yang memadai. Peningkatan akses pembiayaan untuk UMKM dapat mendukung pertumbuhan usaha dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2.4 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja UMKM. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan secara sistematis dan logis. Pengetahuan akuntansi diperlukan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, sehingga mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Menurut (T. Lestari, 2023), dalam penelitiannya, pengetahuan akuntansi merupakan pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan.

Informasi akuntansi, baik yang bersifat operasional, manajerial, maupun keuangan, berperan penting dalam menilai kinerja, merencanakan, serta mengendalikan aktivitas bisnis (Octarina, 2020). Pengetahuan ini tidak hanya diperlukan oleh pemilik usaha, tetapi juga oleh pihak-pihak lain seperti pemegang saham, agar dapat memahami laporan keuangan dengan baik

dan membuat keputusan strategis yang efektif. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan akuntansi di kalangan pelaku UMKM menjadi kunci penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

2.5 Digitalisasi

Digitalisasi dapat diartikan sebagai proses pembuatan digital dari segala sesuatu yang dapat didigitalkan dan proses mengubah format informasi menjadi digital (Asiati et al., 2019). Berdasarkan (Sutiono, 2024) digitalisasi merupakan proses konversi dari analog ke digital dengan menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem pengoperasian otomatis dan sistem terkomputerisasi

Teknologi digital, termasuk e-commerce, fintech, dan digital marketing, memberikan peluang besar bagi UMKM untuk berkembang dengan menjangkau pasar yang lebih luas, mengoptimalkan promosi, serta meningkatkan layanan pelanggan.

E-commerce memfasilitasi transaksi jual beli secara digital dengan berbagai model seperti B2B, B2C, C2C, dan lainnya, yang memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan pangsa pasar. Sementara itu, fintech mendukung inklusi keuangan melalui layanan seperti pembayaran digital, P2P lending, dan crowdfunding yang mempercepat proses keuangan dan mendukung inovasi bisnis.

Digital marketing menjadi alat strategis dalam menjangkau konsumen secara efektif, memperluas target pasar, dan meningkatkan penjualan melalui platform digital seperti sosial media, e-commerce, dan website. Digitalisasi secara keseluruhan menjadi faktor penting dalam mendukung daya saing dan keberlanjutan bisnis, khususnya di era modern yang serba teknologi.

2.6 Kinerja UMKM

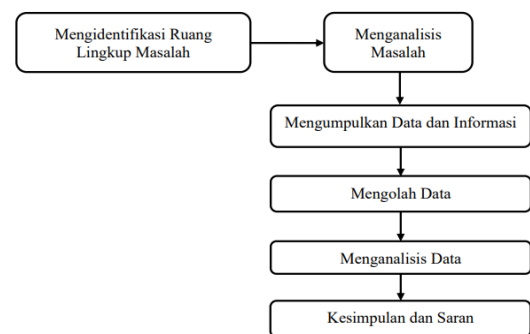
Kinerja adalah suatu hasil yang dicapainya seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kemampuan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Silas et al., 2019) Kinerja menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan individu maupun organisasi dalam mencapai tujuan, terutama pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dikelompokkan berdasarkan kriteria kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan, serta jumlah tenaga kerja. UMKM terbagi menjadi tiga kategori :Usaha Mikro: Modal kecil, tenaga kerja <5 orang, sering tidak memiliki administrasi keuangan formal; Usaha Kecil: Modal hingga Rp500 juta, tenaga kerja 5-19 orang, sudah mengenal pembukuan sederhana. ; Usaha Menengah: Modal hingga Rp10 miliar, tenaga kerja 19-99 orang,

memiliki sistem manajemen yang lebih baik. Pengukuran kinerja menjadi kunci dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu usaha. Indikator kinerja dapat dilihat dari perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Manfaat pengukuran kinerja meliputi: Mendekatkan perusahaan pada pelanggan dan kebutuhan pasar; Memotivasi karyawan untuk meningkatkan pelayanan ; Mengurangi pemborosan melalui identifikasi masalah; Menyusun tujuan dan rencana strategis yang jelas. Penilaian kinerja UMKM membantu dalam evaluasi untuk meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan kredibilitas di mata publik. Hal ini penting agar UMKM dapat bersaing dengan perusahaan lain dan beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Perancangan penelitian ini dimulai dengan mendefinisikan ruang lingkup masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan data dan informasi, mengolah data, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan dan saran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM di Kota Batam yang diukur dengan variabel independen berupa ketersediaan pembiayaan, pengetahuan akuntansi, dan digitalisasi.



Gambar 1. Desain Penelitian

(Sumber : Data Penelitian, 2025)

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81.486 UMKM yang terdaftar pada dinas UMKM dengan teknik *simple random sampling* untuk memilih sampel. Sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 10% dan mendapatkan sampel sebanyak 100 responden untuk penelitian ini. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang didapatkan melalui penyebaran kuisioner dengan skala likert. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 29 untuk menguji statistik deskriptif, uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas

dan uji multikolinearitas), uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t dan uji f, dan uji koefisien determinasi). Penelitian ini berlangsung dari minggu ketiga bulan September 2024 hingga minggu ketiga bulan Januari. Proses ini dimulai dengan penentuan judul, pengajuan judul, tinjauan pustaka, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kota Batam, dengan menggunakan *google form* sebagai formulir kuisioner terhadap 100 responden. Karakteristik responden dilihat berdasarkan bidang usaha, lama berdirinya usaha, jenis kelamin, usia responden dan pendidikan terakhir responden.

Berdasarkan bidang usaha responden pada bidang Bangunan berjumlah 1 (1%), bidang Fashion

berjumlah 7 (6,9%), bidang Industri Kreatif berjumlah 4 (3,9%), bidang Jasa berjumlah 5 (4,9%), bidang Kosmetik berjumlah 1 (1%), dan bidang Kuliner berjumlah 84 (82,4%).

Berdasarkan lama berdirinya usaha untuk < 3 Tahun berjumlah 30 (29,4%), >20 Tahun berjumlah 1 (1%), 11-15 Tahun berjumlah 7 (6,9%), 16-20 Tahun berjumlah 2 (2%), 3-5 Tahun berjumlah 45 (44,1%), 6-10 Tahun berjumlah 17 (16,7%).

Untuk jenis kelamin responden, mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 64 (62,7%) dan sisanya Laki-Laki dengan jumlah 38 (37,3%).

Sedangkan, usia responden <21 berjumlah 2 (2%), 21-30 berjumlah 11 (11%), 31-40 berjumlah 56 (56%), 41-50 berjumlah 29 (29%), dan 51-60 berjumlah 2 (2%).

Dan, pendidikan terakhir responden, responden dengan pendidikan D3/S1 berjumlah 26 (25,5%), S2 berjumlah 1 (1%), SD berjumlah 5 (4,9%), SMA berjumlah 49 (48%) dan SMP berjumlah 21 (20,6%).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketersediaan Pembiayaan (X1)	102	5.00	25.00	17.8137	4.38885
Pengetahuan Akuntansi (X2)	102	8.00	25.00	20.2157	3.30804
Digitalisasi (X3)	102	5.00	25.00	18.2157	4.72329
Kinerja UMKM (Y)	102	11.00	20.00	16.5588	2.29323
Valid N (listwise)	102				

(Sumber : *Output SPSS 29* yang diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat kita simpulkan bahwa Variabel Ketersediaan Pembiayaan (X₁) memiliki nilai *minimum* sebesar 5, nilai *maximum* sebesar 25, nilai *mean* sebesar 17,8137, dan *standard deviation* sebesar 4,38885. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X₂) memiliki nilai *minimum* sebesar 8, nilai *maximum* sebesar 25, nilai *mean* sebesar 20,2157, dan *standard deviation*

sebesar 3,30804. Variabel Digitalisasi (X₃) memiliki nilai *minimum* sebesar 5, nilai *maximum* sebesar 25, nilai *mean* sebesar 18,2157, dan *standard deviation* sebesar 4,72329. Terakhir, untuk Variabel Kinerja UMKM (Y) hasil uji menunjukkan nilai *minimum* sebesar 11, nilai *maximum* sebesar 20, nilai *mean* sebesar 16,5588, dan *standard deviation* sebesar 2,29323.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,753	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	Y.2	0,783	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	Y.3	0,724	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	Y.4	0,790	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	Y.5	0,790	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
Ketersediaan Pembiayaan (X1)	X1.1	0,859	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	X1.2	0,873	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	X1.3	0,807	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	X1.4	0,886	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	X1.5	0,887	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X2)	X2.1	0,778	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	X2.2	0,819	0,1946	< 0,001	0,05	Valid

Digitalisasi (X3)	X2.3	0,799	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	X2.4	0,830	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	X2.5	0,740	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	X3.1	0,914	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	X3.2	0,831	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	X3.3	0,869	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	X3.4	0,892	0,1946	< 0,001	0,05	Valid
	X3.5	0,889	0,1946	< 0,001	0,05	Valid

(Sumber : Output SPSS 29 yang diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan hasil uji validitas untuk setiap item variabel, Ketersediaan Pembiayaan (X1), Pengetahuan Akuntansi (X2), Digitalisasi (X3), dan Kinerja UMKM (Y) dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan yaitu nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya untuk mengukur,

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Kinerja UMKM(Y)	0,754	0,6	Reliabel
Ketersediaan Pembiayaan (X1)	0,913	0,6	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X2)	0,851	0,6	Reliabel
Digitalisasi (X3)	0,926	0,6	Reliabel

(Sumber : Output SPSS 29 yang diolah peneliti, 2025)

Dari tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel melebihi ketentuan yang ditetapkan, yaitu 0,6 sehingga data yang digunakan dianggap reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (One Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000000
	Std. Deviation		1.60862039
Most Extreme Differences	Absolute		.044
	Positive		.043
	Negative		-.044
Test Statistic			.044
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

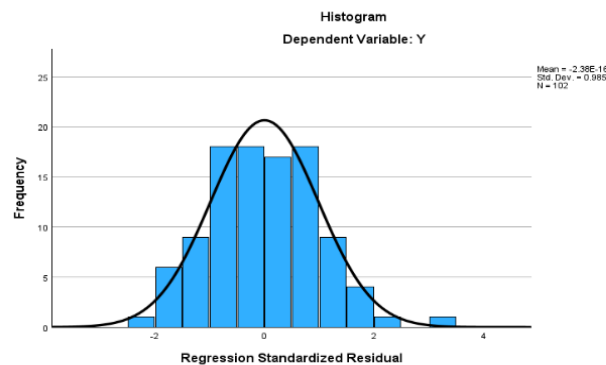
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

(Sumber : Output SPSS 29 yang diolah peneliti, 2025)

Pada tabel 4 yang disajikan diatas terdapat hasil pengujian normalitas dengan *one sample kolmogorov-smirnov* dan hasil pengujiannya menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200 dimana hasil ini lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual pada data terdistribusi secara normal.

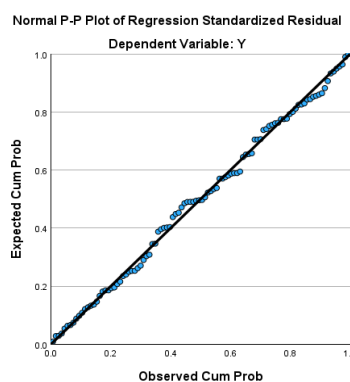
Gambar 1. Grafik Histogram



(Sumber : Output SPSS 29 yang diolah peneliti, 2025)

Pengujian normalitas dengan histogram pengujian dinyatakan normal. menunjukkan hal yang serupa dengan diagram berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) tanpa adanya titik yang berbelok ke arah kiri dan kanan sehingga

Gambar 2. Grafik P-Plot



(Sumber : Output SPSS 29 yang diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa semua titik pada plot sejajar dengan garis diagonal, sehingga pengujian *P-Plot of Regression* terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.408	.604		3.983	<.001
	X1	-.048	.027	-.213	-1.748	.084
	X2	-.003	.041	-.011	-.081	.936
	X3	-.012	.029	-.059	-.432	.666

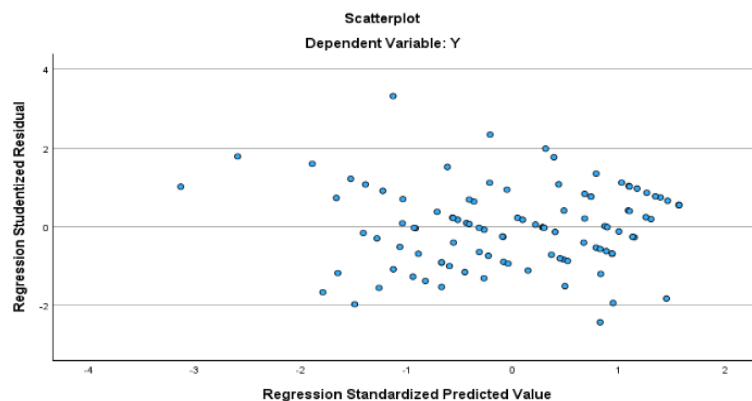
a. Dependent Variable: ABSRES

(Sumber : Output SPSS 29 yang diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 5 yang disajikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansinya >0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas

dalam model regresi tersebut yang menyatakan bahwa model regresi ini layak digunakan

Gambar 3. Scatterplot



(Sumber : Output SPSS 29 yang diolah peneliti, 2025)

Dari grafik scatterplot di atas, dengan menghubungkan nilai prediksi variabel independen dengan nilai *residual error* (ZPRED). Gambar di atas menunjukkan bahwa semua titik tersebar secara acak dari atas garis 0 hingga di bawah garis 0 tanpa pola yang terbentuk, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan

indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.643	1.555
	X2	.514	1.946
	X3	.507	1.972

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Output SPSS 29 yang diolah peneliti, 2025)

Pada tabel yang disajikan diatas dapat terlihat bahwa variabel X₁ Ketersediaan Pembiayaan mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,555, variabel X₂ Pengetahuan Akuntansi mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,946, dan variabel X₃ Digitalisasi mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,972. Semua nilai VIF tersebut

menunjukkan nilai dibawah 10.

Nilai *tolerance* untuk variabel X₁ Ketersediaan Pembiayaan sebesar 0,643, variabel X₂ Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,514, dan Variabel X₃ Digitalisasi mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,507. Dengan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,01 maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.382	1.021			8.210	<.001
	X	.004	.046		.007	.077	.939
	X2	.177	.069		.255	2.584	.011
	X3	.249	.048		.513	5.151	<.001

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Output SPSS 29 yang diolah peneliti, 2025)

Pada tabel 7 diatas dapat dilihat hasil analisis koefisien untuk setiap variabel menghasilkan nilai

untuk variabel X_1 sebesar 0,004, nilai untuk variabel X_2 sebesar 0,177, dan nilai untuk variabel X_3 sebesar 0,249 serta nilai konstan sebesar 8,382. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan model regresi sebagai berikut : $Y = 8,382 + 0,004 X_1 + 0,177 X_2 + 0,249 X_3 + e$. Persamaan regresi yang sudah disajikan diatas adalah pencerminan bahwa variabel koefisien ganda menghasilkan pengaruh yang positif. Berikut disajikan beberapa penjelasan mengenai besarnya suatu nilai dari semua koefisien yang terdapat dalam regresi diatas:

1. Nilai konstan sebesar 8,382 menunjukkan bahwa nilai awal sebuah variabel sebesar 8,382.
2. Nilai koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,004 adalah nilai positif yang menunjukkan bahwa variabel X_1 sebagai variabel independent memiliki hubungan terhadap variabel Y sebagai variabel dependen yang jika terjadi kenaikan 1 satu satuan pada variabel X_1 maka variable Y juga akan ikut meningkat sebesar 0,004.

3. Nilai koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,177 adalah nilai positif yang menunjukkan bahwa variabel X_2 sebagai variabel independent memiliki hubungan terhadap variabel Y sebagai variabel dependen yang jika terjadi kenaikan 1 satu satuan pada variabel X_2 maka variable Y juga akan ikut meningkat sebesar 0,177.
4. Nilai koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0,249 adalah nilai positif yang menunjukkan bahwa variabel X_3 sebagai variabel independent memiliki hubungan terhadap variabel Y sebagai variabel dependen yang jika terjadi kenaikan 1 satu satuan pada variabel X_3 maka variable Y juga akan ikut meningkat sebesar 0,249..

Berdasarkan model persamaan regresi, jika Ketersediaan Pembiayaan, Pengetahuan Akuntansi, dan Digitalisasi terjadi kenaikan maka akan membawa pengaruh pada Kinerja UMKM di Kota Batam.

Tabel 8. Hasil Uji T (parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.382	1.021		8.210	<.001
	X1	.004	.046	.007	.077	.939
	X2	.177	.069	.255	2.584	.011
	X3	.249	.048	.513	5.151	<.001

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Output SPSS 29 yang diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 8 yang sudah disajikan dapat dijelaskan:

1. Variabel X_1 Ketersediaan Pembiayaan nilai signifikansinya $0,939 > 0,05$ serta t-hitungnya $0,077 < t\text{-tabel } 1,98447$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini mengindikasikan bahwa Ketersediaan Pembiayaan tidak memengaruhi secara signifikan pada Kinerja UMKM di Kota Batam.
2. Variabel X_2 Pengetahuan Akuntansi nilai signifikansinya $0,011 < 0,05$ serta t-hitungnya

$2,584 > t\text{-tabel } 1,98447$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti Pengetahuan Akuntansi memengaruhi secara signifikan pada Kinerja UMKM di Kota Batam.

3. Variabel X_3 Digitalisasi nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ serta t-hitungnya $5,151 > t\text{-tabel } 1,98447$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti Digitalisasi memengaruhi secara signifikan pada Kinerja UMKM di Kota Batam.

Tabel 9. Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269.793	3	89.931	33.722	<.001 ^b
	Residual	261.354	98	2.667		
	Total	531.147	101			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

(Sumber : Output SPSS 29 yang diolah peneliti, 2025)

Dari tabel 9 yang disajikan diatas dapat dilihat nilai F yang tertampil adalah 33,722 dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ dimana f hitung $> f$ tabel ($33,722 > 3,09$) dan tingkat signifikansi $< 0,05$ ($< 0,001 < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya

adalah ada pengaruh signifikan yang simultan dari variabel independent terhadap variabel dependen sehingga hipotesis Ketersediaan Pembiayaan, Pengetahuan Akuntansi, dan Digitalisasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam dapat diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.713 ^a	.508	.493	1.63306	

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

(Sumber : *Output SPSS 29* yang diolah peneliti, 2025)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) senilai 0,493 dan koefisien korelasinya sebesar 0,713. Angka besaran koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa ada pengaruh Ketersediaan Pembiayaan, Pengetahuan Akuntansi, dan Digitalisasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam sebesar 0,493 atau 49,3% sedangkan 0,507 atau 50,7% sisanya dapat dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti oleh peneliti pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Berdasarkan uji dan analisis yang telah dilaksanakan sebelumnya, variabel Ketersediaan Pembiayaan terbukti tidak memengaruhi secara parsial karena nilai signifikansinya $0,939 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,077 < t\text{-tabel } 1,98447$. Sehingga Ketersediaan Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam.
2. Berdasarkan uji dan analisis yang telah dilaksanakan sebelumnya, variabel Pengetahuan Akuntansi terbukti memengaruhi secara parsial karena nilai signifikansinya $0,011 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,584 > t\text{-tabel } 1,98447$. Sehingga Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam. Hasil akhir yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh ini mungkin dapat terjadi dikarenakan UMKM berpikir bahwa dengan adanya pengetahuan akuntansi maka mereka dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik, melakukan evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan atau selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Setiawati et al., 2021), (Setiawan et al., 2024), dan (Zakiah, 2020) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.
3. Berdasarkan uji dan analisis yang telah dilaksanakan sebelumnya, variabel Digitalisasi terbukti memengaruhi secara parsial karena nilai $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $5,151 > t\text{-tabel } 1,98447$. Sehingga Digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam. Hasil akhir yang menunjukkan bahwa Digitalisasi berpengaruh ini mungkin dapat terjadi

dikarenakan UMKM yang menjadi responden merasa dengan adanya digitalisasi maka dapat dilakukan peningkatan jangkauan pasar, efisiensi operasional, keterlibatan pelanggan, akses informasi, dan inovasi produk & layanan. Hasil penelitian ini sejalan atau selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Adella Octavina & Rio Rita, 2021), (Indriastuti & Kartika, 2022) dikarenakan UMKM yang menjadi responden merasa dengan adanya digitalisasi maka dapat dilakukan peningkatan jangkauan pasar, efisiensi operasional, keterlibatan pelanggan, akses informasi, dan inovasi produk & layanan. Hasil penelitian ini sejalan atau selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Adella Octavina & Rio Rita, 2021), (Indriastuti & Kartika, 2022), dan (Jayanti & Karnowati, 2023) yang menunjukkan bahwa Digitalisasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM penelitian ini sejalan atau selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Setiawati et al., 2021), (Setiawan et al., 2024), dan (Zakiah, 2020) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

SIMPULAN

1. Ketersediaan Pembiayaan (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar $0,077 < t\text{-tabel } 1,98447$ dan nilai signifikansinya $0,939 > 0,05$ sehingga Ketersediaan Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam.
2. Pengetahuan Akuntansi (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar $2,584 > t\text{-tabel } 1,98447$ dan nilai signifikansinya $0,011 < 0,05$ sehingga Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam.
3. Digitalisasi (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar $5,151 > t\text{-tabel } 1,98447$ dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ sehingga Digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam.
4. Hasil penelitian menggunakan Uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F-hitung $> F\text{-tabel}$ dimana nilai f-hitung sebesar 33,722 nilai ini lebih besar daripada f-tabel 3,09. Tingkat

signifikansi yang ditunjukkan 0,001 juga lebih rendah daripada 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan Ketersediaan Pembiayaan, Pengetahuan Akuntansi, dan Digitalisasi secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achbianto, D., & Tri Adriyanti, A. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN AKUTANSI, PENDIDIKAN PEMILIK, DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PELAKU UMKM. STIE SEMARANG, 15(3), 3.
- Adella Octavina, L., & Rio Rita, M. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking (Perbanas)*, 74.
- Ade, Z., Naibaho, P., & Ompusunggu, H. (2020). PENGARUH SKALA USAHA, PEMBIAYAAN DAN HUBUNGAN KEUANGAN BANK TERHADAP KINERJA UMKM. *SCIENTIA JOURNAL*, 6(6).
- Anshori, M. N. (2020). ANALISIS PENGARUH MODAL FINANSIAL DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA SANTRI PADA KOMUNITAS SANTRIPRENEUR DI KABUPATEN TEMANGGUNG.
- Aqida Setya, M. (2019). PENGARUH AKSES KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DENGAN MODERASI LITERASI KEUANGAN DI KOTA SEMARANG.
- Asiati, D. A. P. Y., Bayu Aji, G., Ngadi, T., Ningrum, V., Edi Kurniawan, F., Luther Aruan, N., & Astrelina Purba, Y. (2019). UMKM DALAM ERA TRANSFORMASI DIGITAL. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Berry A. Harahap, Pakasa Bary Idham, Anggita Cinditya M. Kusuma, & Robbi Nur Rakhman. (n.d.). PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERKAIT CENTRAL BANK DIGITAL CURRENCY (CBDC) TERHADAP TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER DAN MAKROEKONOMI. In <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Documents/WP-2-2017.pdf> (Vol. 2024).
- Buulolo, M., & Buulolo, A. (2022). ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN UMKM, PERSEPSI DAN PEMANFAATAN DIGITALISASI TERHADAP PELAKU UMKM KOTA BATAM. *JURNAL UNTAN*, 180.
- Chamali, I. (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF: PANDUAN PRAKTIS MERENCANAKAN, MELAKSANAKAN DAN ANALISIS DALAM PENELITIAN KUANTITATIF. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Chandrarini, G. (2018). METODE RISET AKUNTANSI: PENDEKATAN KUANTITATIF. SALEMBA EMPAT.
- Etanim, F. (2022). PENGARUH PEMANFAATAN E-COMMERCE DAN DIGITALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KINERJA UMKM DI JAKARTA BARAT DENGAN INSENTIF PAJAK SELAMA COVID-19 SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. 3(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>
- Fajri Handayani, B. (2020). Analisis Pengaruh E-Commerce Terhadap Penjualan UMKM. -, 12.
- Hamdani. (2019). MENGENAL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) LEBIH DEKAT (1st ed., Vol. 1). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ika Purnama, N., Pratamu Putri, L., & Bahagia, R. (2021). Analisis E-Commerce Dalam Membantu Penjualan UMKM di Tengah Pandemi. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2–3.
- Ilmi, M., Setyo Liyundira, F., Rachmawati, A., Juliasari, D., Habsari, P., & Jember, U. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 16, Issue 2).
- Indriastuti, M., & Kartika, I. (2022). The Impact of Digitalization on MSMEs' Financial Performance: The Mediating Role of Dynamic Capability. *Jurnal Economia*, 18(2), 240–255. <https://doi.org/10.21831/economia.v18i2.42790>
- Institute for Development of Economics and Finance. (2024). Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia (Laporan Final). INDEF.
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). DIGITALISASI UMKM DAN LITERASI KEUANGAN UNTUK KEBERLANJUTAN UMKM DI KABUPATEN CILACAP. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>
- Kumparan. (2024, July 22). Definisi Operasional Variabel, Jenis-Jenis, dan Tujuannya. <https://kumparan.com/Berita-Terkini/Definisi-Operasional-Variabel-Jenis-Jenis-Dan-Tujuannya-1yz8hKbtXhc/Full>.
- Kusumawati, R. D., & Nurjannah, S. (2022). PENERAPAN SISTEM MODAL USAHA DAN LIKUIDITAS DI USAHA BATIK TATSACA DESA TAMPO BANYUWANGI. *JEKOBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 70–75. http://ejournal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/jurnal_jekobis
- Lestari, T. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM. *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana*, 4.
- Lestari, W., Sulandari, S., Profesor, J., & Soedarto, H. (n.d.). ANALISIS PENILAIAN KINERJA

- PEGAWAI PADA BALAI TEKNIK PENYEHAATAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN SURABAYA.
- Maesaroh, S. S., Rahayu, A., Wibowo, L. A., & Ahman, E. (2023). Financial Availability on Performance of MSMEs: Mediation of Entrepreneurial Orientation and Business Actor's Rationality. *Jurnal Economia*, 19(1), 68–80.
<https://doi.org/10.21831/economia.v19i1.48918>
- Marlyna, D. (2019). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Bandar Lampung.
- Martisia Rakanita, A. (2019). PEMANFAATAN E-COMMERCE DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DESA KARANGSARI KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN DEMAK. *Jurnal Ekbis*, XX(2), 3–4.
- Nida Fatkhiyah, Fi. S. Z. F., El Junusi, R., Nurudin, & Shalahuddin Zakiy, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pad UMKM. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5.
- Octarina, N. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Instrumen Pengendalian Akuntansi Manajemen dan Dampaknya terhadap Perkembangan Batik di Kabupaten Pamekasan Factors That Influence Management Accounting Control Instruments and Their Impacts on the Development of Batik in Pamekasan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 11(2), 91–102.
- Oktariani, D. P.; S. J.; N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 11(20).
- Panggah Febriyanto, D., Soegiono, L., & Budi Kristanto Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, A. (2019a). PEMANFAATAN INFORMASI KEUANGAN DAN AKSES PEMBIAYAAN BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2).
- Panggah Febriyanto, D., Soegiono, L., & Budi Kristanto Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, A. (2019b). PEMANFAATAN INFORMASI KEUANGAN DAN AKSES PEMBIAYAAN BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2).
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Kusalendra Siharis, A. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA MAGELANG. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, 2–5.
- Rita, M. R., & Dolfriandra Huruta, A. (2020). Financing Access and SME Performance: A Case Study from Batik SME in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, 12(12), 203.
www.ijicc.net
- Rukmi Octaviana, D., Aditya Ramadhani, R., Achmad Siddiq Jember, U. K., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (n.d.). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. In *Jurnal Tawadhu (Vol. 5, Issue 2)*.
- Setiawan, V., Pernamasari, R., & Budyastuti, T. (2024). Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah. *ARIMBI (APPLIED RESEARCH IN MANAGEMENT AND BUSINESS)*, 20.
- Setiawati, E., Diana, N., & Cholid Mawardi, M. (2021). PENGARUH E-COMMERCE, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA MALANG. *E-JURNAL ILMIAH RISET AKUNTANSI*, 10(4), 3–5.
- Silas, B., Lumintang, G., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2019). THE INFLUENCE OF MOTIVATION, CAREER DEVELOPMENT AND FINANCIAL COMPENSATION TOWARD EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT MARGA DWITAGUNA MANADO. *Jurnal EMBA*, 7(4), 4630–4638.
- Silvia, D., Sari, M. S. S., & Salma, N. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandar Lampung. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(2), 119–128.
<https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i2.1278>
- Simamora, R. P., & Janrosli, V. S. E. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Persepsi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11.
- Supriadi, D. (n.d.). Modul Akses Permodalan. CV. Penerbit Lakeisha.
- Sutiono. (2024). Digitalisasi: Pengertian, Manfaat, Peran dan Contoh. <https://Dosenit.Com/Tekno/Digitalisasi>
- Taufiq, M., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2020). PENGARUH INOVASI PRODUK, KUALITAS PRODUK DAN PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM. In *Perpajakan dan Auditing (Vol. 1, Issue 2)*.
<http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI>:
<http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>
- Ulfa Wahyuni, H. (2020). ANALISIS FAKTOR-

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL (UMK) DI KABUPATEN TRENGGALEK. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 8(2).

Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. Asian Journal of Management Analytics, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>

Wildan Affan, M. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAN DAMPAKNYA BAGI UMKM. Jurnal Akademi Akuntansi, 2.

Winbaktianur, & Maywarni Siregar, L. (2020).

Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa , 5(2), 3–4.

Zakiah, N. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, MOTIVASI KERJA DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU UMKM (STUDI PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN BOJONG). UNIVERSITAS SEMARANG.